

## Implementasi Manajemen Pendidikan Layanan Autistik

Patricia Yuliana, Wiwik Dwi Hastuti, Asim

Universitas Negeri Malang

E-Mail: [Patriciayuliana4@gmail.com](mailto:Patriciayuliana4@gmail.com)

**Abstrak :** Autistik adalah gangguan perkembangan individu yang mempengaruhi perkembangan perilaku, kontak sosial, dan komunikasi. Tujuan penelitian ini mendeskripsikan implementasi manajemen pendidikan pada standar pendidikan nasional. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini meliputi: (1) Manajemen pendidikan pada standar kompetensi lulusan, (2) manajemen pendidikan pada standar isi, (3) manajemen pendidikan pada standar proses, (4) manajemen pendidikan pada standar penilaian, (5) manajemen pendidikan pada standar pendidik dan tenaga kependidikan, (6) manajemen pendidikan pada standar sarana dan prasarana, (7) manajemen pendidikan pada standar pengelolaan, (8) manajemen pendidikan pada standar pembiayaan. Implementasi manajemen pendidikan pada standar pendidikan nasional di unit layanan intervensi dini dilakukan cukup baik dan pengimplementasian manajemen pendidikan ini melibatkan terapis-terapis dan koordinator dalam bekerja sama dan melakukan tugas dan tanggung jawab

**Kata Kunci:** Implementasi Manajemen Pendidikan, Layanan Autistik, Standar Pendidikan Nasional

**Abstart:** Autistic is disorder of individual development that affects behavioral development, social contact, and communication. This study aimed to describe the implementation of educational management on the standard of national education. The design of this research used qualitative study and included in study case approach. Data collection that used in this study obtained by conducting observation, interview, and documentation. The result of this study included several data as follows: (1) management of education on the standard of competency, (2) management of education on the standard of content, (3) management of education on the standard of process, (4) management of education on the standard of assessment, (5) management of education on the standard of educator and educational personnel, (6) management of education on the standard of facilities, (7) management of educational on the standard of management, (8) management of education on the standard of financial. The implementation of educational management on the standard of national education in the unit of early intervention service had been implemented quite well and implementation of this educational management should involve therapists and coordinators to work together and perform their duties and responsibilities.

**Key Words:** Implementation of Education Management, Autistic Service, National Education Standards

Autistik adalah gangguan kompleks dalam perkembangan berbagai aspek intelektual, perilaku, berbahasa, komunikasi, interaksi sosial, hal ini disebabkan ketidakberfungsian saraf dan otak. Dari hambatan yang dimiliki penyandang autistik muncul gejala yaitu menyendiri dan tidak respon terhadap orang lain atau mempunyai dunia sendiri sehingga kurangnya keinginan untuk berinteraksi dengan orang disekitarnya. Hasil penelitian Mohammad, dkk (2017) memaparkan bahwa autistik sebagai gangguan yang menyebabkan perkembangan seseorang individu menjadi lambat (*development delay*). Jika diperhatikan penyandang autistik selalu mengacuhkan suara sekitarnya tidak merespon pada lingkungan atau orang lain berada disekitarnya, penglihatan ataupun kejadian yang melibatkan mereka dan menghindari atau tidak merespon terhadap kontak sosial yaitu pandangan mata, sentuhan kasih sayang, bermain dengan anak lain dan sebagainya. Menurut Delphie (2009:97) bahwa “salah satu ide penyelenggaraan pendidikan autistik adalah menyiapkan lingkungan belajar yang cocok dengan

keberadaannya sehingga anak mempunyai kesempatan berpikir secara lambat dan perlahan-lahan” maka Penanganan autistik memiliki proses penanganan yang akan membimbing anak autistik menuju pada perkembangan yang optimal melalui sebuah lembaga pusat layanan autistik yakni dapat meminimalisir hambatan dan membentuk perilaku yang adaptif. Dalam sebuah lembaga diperlukan mengimplementasikan manajemen pendidikan agar mencapai tujuan organisasi yang baik dalam penyelenggaraan layanan autistik. Manajemen pendidikan merupakan rangkaian kegiatan pengelolaan kerja sama kelompok yang tergabung dalam organisasi pendidikan sebagai penataan kelembagaan pendidikan yang melibatkan sumber daya manusia dan non manusia untuk mencapai tujuan pendidikan yang efektif suatu lembaga.

Manajemen pendidikan adalah manajemen yang diterapkan dalam pengembangan pendidikan (Muhaimin, 2015). Implementasi manajemen pendidikan layanan autistik merupakan suatu penerapan sekelompok manusia dalam organisasi untuk melaksanakan

rangkaian program dengan proses dan prosedur acuan untuk mengoptimalkan penanganan autistik (Barnawi & Arifin, 2012). Proses manajemen pendidikan ini akan melibatkan fungsi manajemen yaitu, (1) perencanaan yang memulai kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan; (2) pengorganisasian merupakan tahap lanjutan dari fungsi perencanaan melengkapi rencana yang telah dilakukan dengan susunan organisasi pelaksanaan; (3) pengarahan merealisasikan hasil perencanaan dan pengorganisasian dapat dikatakan suatu usaha untuk menggerakkan organisasi agar melaksanakan tanggung jawab nya dengan baik ; (4) pengawasan adalah kegiatan usaha untuk mengendalikan agar pelaksanaan dapat berjalan dengan baik (Kurniadin & Machali, 2012).

Manajemen pendidikan akan diterapkan pada standar nasional pada Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013. Standar Pendidikan Nasional merupakan komponen yang saling terkait satu sama lain dalam meningkatkan kualitas dan proses layanan pada autistik diantara lain: (1) standar kompetensi lulusan (2) standar isi; (3) standar proses; (4) standar penilaian; (5) standar pendidikan dan tenaga kependidikan; (6) standar sarana dan prasarana; (7) standar pengelolaan; (8) standar pembiayaan. Standar pendidikan nasional merupakan acuan dalam menciptakan lembaga pendidikan yang bermutu. Sehingga pusat layanan autistik dapat memberikan layanan yang Manajemen pendidikan layanan autistik di implementasikan pada UPT Layanan Pendidikan ABK dalam memberikan layanan kepada autistik.

Manajemen pendidikan diterapkan untuk mencapai efektivitas dan efisiensi penyelenggaraan pendidikan. Manajemen penyelenggaraan pendidikan merupakan hakikat yang sangat penting bagi lembaga maupun sekolah untuk melakukan layanan autistik. Penelitian ini merujuk pada manajemen pendidikan yang mencakup standar pendidikan nasional yang diselenggarakan oleh suatu lembaga penanganan autistik di UPT Layanan Pendidikan ABK Kota Malang. Alasan memilih UPT Layanan pendidikan ABK Kota Malang sebagai tempat penelitian karena lembaga tersebut telah menjadi tolok ukur di berbagai pusat layanan autis.

## METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan studi kasus. Pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kegiatan analisis data dimulai dari tahap penelaahan seluruh data, mereduksi data, penyusunan satuan, kategorisasi, keabsahan data. Penelitian ini dilakukan di UPT Layanan Pendidikan ABK tepatnya di Jalan Raya Tlogowaru kota Malang, Jawa Timur. Peneliti mendiskripsikan bagaimana

implementasi manajemen pendidikan layanan autistik di UPT Layanan Pendidikan ABK. Kehadiran peneliti sangatlah penting karena peneliti sebagai pengamat secara penuh tanpa terlibat langsung dalam proses implementasi manajemen pendidikan layanan autistik

Sumber data penelitian ini yaitu Kepala UPT Layanan Pendidikan ABK dan Terapis Unit layanan intervensi dini. Pengamatan atau observasi dilakukan dengan mengamati proses implementasi manajemen pendidikan serta pengambilan photo sebagai dokumentasi untuk memperkuat bukti wawancara maupun dokumentasi. Transkrip wawancara dan observasi ditulis dalam catatan lapangan serta menambahkan photo untuk memperkuat hasil dari observasi yang dilakukan (Sugiyono, 2015).

Teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu observasi, observasi yang digunakan yaitu observasi pasif, menurut Sugiyono (2015) bahwa peneliti hanya mengamati bagaimana kegiatan yang sedang berlangsung tetapi tidak terlibat di dalam proses di sedang dilaksanakan; wawancara yang digunakan yaitu wawancara tidak berstruktur, yaitu wawancara yang bebas menggunakan pedoman wawancara membahas fokus dalam penelitian; dokumentasi yaitu menghimpun dokumen-dokumen sesuai dengan fokus penelitian. Langkah-langkah menganalisis data penelitian menurut Moleong (2017) yaitu: (1) menelaah seluruh data melalui teknik pengumpulan data; (2) penyusunan satuan yang ditentukan dalam catatan pengamatan, catatan wawancara, dokumentasi; (3) kategorisasi, penyusunan kategorisasi yang dilakukan setelah satuan-satuan yang telah disusun pada kartu indeks; (4) keabsahan data, peneliti mengamati dan meringkas transkrip wawancara dibahas bersama informan untuk memastikan data tersebut akurat

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Berdasarkan hasil penelitian bahwa UPT Layanan Pendidikan ABK melakukan implementasi manajemen pendidikan dengan baik. Dapat dilihat pada tabel dibawah ini dengan keterangan (B) yaitu Baik; (S) yaitu Sedang; dan (K) yaitu Kurang.

Manajemen pendidikan pada standar kompetensi lulusan, setiap terapis merancang kompetensi yang ditempuh yaitu, kompetensi, interaksi sosial, perilaku, pemrosesan sensori, keterampilan motorik yang dipaparkan pada *planning matrik* yang telah disupervisi oleh koordinator unit layanan intervensi dini.

Manajemen pendidikan pada standar isi, terapis merancang materi yang disertai strategi dan koordinator mengarahkan agar terapis memberikan pelayanan yang baik.

**Tabel 1 kesimpulan implementasi manajemen pendidikan layanan autistik**

Standar Pendidikan Nasional	Implementasi manajemen pendidikan	B	S	K	Kesimpulan
Standar Kompetensi Lulusan	Perencanaan	✓			Implementasi manajemen pendidikan terhadap standar kompetensi lulusan di unit layanan intervensi dini cukup baik. Namun diperlukan seorang tenaga ahli dalam memberikan masukan bagi persiapan kompetensi yang menjadi target
	Pengorganisasian		✓		
	Pengarahan	✓			
	Pengawasan	✓			
Standar Isi	Perencanaan	✓			Implementasi manajemen pendidikan terhadap standar isi lulusan di unit layanan intervensi dini baik
	Pengorganisasian	✓			
	Pengarahan	✓			
	Pengawasan	✓			
Standar Proses	Perencanaan	✓			Implementasi manajemen pendidikan terhadap standar proses di unit layanan intervensi dini cukup baik
	Pengorganisasian	✓			
	Pengarahan	✓			
	Pengawasan	✓			
Standar Penilaian	Perencanaan	✓			Implementasi manajemen pendidikan terhadap standar penilaian di unit layanan intervensi dini cukup baik
	Pengorganisasian	✓			
	Pengarahan	✓			
	Pengawasan	✓			
Standar Pendidikan dan Tenaga Kependidikan	Perencanaan	✓			Implementasi manajemen pendidikan terhadap standar pendidikan dan tenaga kependidikan di unit layanan intervensi dini baik
	Pengorganisasian	✓			
	Pengarahan	✓			
	Pengawasan	✓			
Standar Sarana dan Prasarana	Perencanaan	✓			Implementasi manajemen pendidikan terhadap sarana dan prasarana di unit layanan intervensi dini cukup baik
	Pengorganisasian	✓			
	Pengarahan	✓			
	Pengawasan		✓		

Standar Pengelolaan	Perencanaan	✓			Implementasi manajemen pendidikan terhadap standar pengelolaan di unit layanan intervensi dini baik
	Pengorganisasian	✓			
	Pengarahan	✓			
	Pengawasan	✓			
Standar Pembiayaan	Perencanaan			✓	Implementasi manajemen pendidikan terhadap standar pembiayaan unit layanan intervensi dini kurang, karena dalam sebuah organisasi perlu mengelola pembiayaan agar membantu pencapaian tujuan unit layanan intervensi dini
	Pengorganisasian			✓	
	Pengarahan			✓	
	Pengawasan			✓	

Manajemen pendidikan pada standar proses, terapis mempersiapkan planning matrik sebagai program layanan yang akan diterapkan dan jadwal pelaksanaan sebagai sistem pelaksanaan layanan di unit layanan intervensi dini.

Manajemen pendidikan pada standar penilaian, terapis dan koordinator menentukan komponen penilaian sebagai laporan kepada orangtua, koordinator menggerakkan terapis untuk memberikan penilaian dan melaporkan penilaian dengan waktu yang sudah ditetapkan. Manajemen pendidikan pada standar sarana dan prasarana, koordinator dan terapis unit layanan intervensi dini menentukan sarana prasarana digunakan kemudian pengadaan melalui sumbangan dan pemerintah maupun orang tua, selain itu koordinator memberikan suatu kewajiban bagi terapis untuk mampu berinovasi dan berkreasi terhadap sarana dan prasarana yang telah tersedia

Manajemen pendidikan pada standar tenaga pendidikan dan kependidikan, koordinator mengamati terapis dengan gaya mengajar, penguasaan materi, dan solusi dalam menghadapi permasalahan terapis. Koordinator mengambil tindakan supervise program dan kelas serta menggerakkan terapis agar cerdas, cerdik, dan harus kuat. Manajemen pendidikan pada standar pengelolaan, setiap koordinator dan terapis melakukan rapat koordinasi setiap pertiga bulan dalam menentukan penempatan terapis, sarana prasarana yang digunakan, dan *planning matrik*. Koordinator mengawasi sistem kerja terapis kemudian dipertanggungjawabkan program kerjanya selama satu minggu kepada kepala UPT Layanan Pendidikan ABK

Manajemen pendidikan pada standar pembiayaan kurang karena ini tidak menganggarkan hanya dilakukan secara umum.

## Pembahasan

Implementasi manajemen pendidikan terhadap kompetensi lulusan cukup baik mulai dari dan mempertimbangkan hambatan anak melalui kompetensi yang akan ditempuh yaitu, 1) komunikasi, 2) interaksi sosial, 3) perilaku, 4) pemrosesan sensori, 5) pemrosesan informasi; 6) keterampilan motorik yang akan dipaparkan pada *planning matrik* (Unit layanan intervensi dini, 2017). Hal ini menjadi tanggung jawab koordinator dan terapis, standar kompetensi lulusan disesuaikan dengan karakteristik dan dampak dalam sebuah hambatan anak dan akan disupervis oleh koordinator dengan tujuan agar kompetensi dicapai anak diperbaiki kembali oleh terapis jika tidak sesuai.

Wati (2014) mengatakan kepala lembaga pendidikan untuk merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, mengawasi dan mengevaluasi komponen pendidikan sekolah.

Berdasarkan pernyataan tersebut, unit layanan intervensi dini telah mengimplementasikan manajemen pendidikan mulai dari merencanakan kompetensi yang akan ditempuh, mengorganisasikan tugas terapis, serta koordinator yang mengawasi melalui supervisi *planning matrik* yang telah dibuat oleh terapis. Implementasi manajemen pendidikan terhadap standar isi merancang ruang lingkup materi yang disertai strategi, hal ini menjadi tugas terapis sebagaimana yang telah dikatakan oleh Wati (2014) bahwa kepala sekolah bersama dengan guru-guru penyusunan program pendidikan kemudian koordinator mengarahkan agar terapis unit layanan intervensi dini dapat memberikan pelayanan yang baik dan memperbaiki masalah terapis dalam membuat ruang lingkup.

Implementasi manajemen pendidikan terhadap standar proses ini mempersiapkan *planning matrik* sebagai program layanan yang akan diterapkan dan jadwal pelaksanaan sebagai sistem pelaksanaan layanan hal ini dilakukan oleh terapis dan koordinator sesuai dengan tugas masing-masing dengan susunan pembagian kerja yang telah ditetapkan, dalam pengawasannya dilakukan supervise kelas oleh koordinator karena jika tanpa pengawasan pelaksanaan layanan tidak efektif. Wijaya (2008) mengatakan bahwa memahami keefektifan ruang kelas, diperlukan pemahaman pedagogi dan kurikulum yang digunakan. Berdasarkan pernyataan tersebut, manajemen pendidikan standar proses telah mengimplementasikan manajemen pendidikan melalui materi dan strategi terapis serta jadwal pelaksanaan layanan yang ditentukan.

Implementasi manajemen pendidikan pada standar penilaian di unit layanan intervensi dini dilakukan melalui perencanaan dalam menentukan komponen penilaian sebagai laporan kepada orang tua, dalam memberikan penilaian ini menjadi tugas terapis kemudian koordinator menggerakkan terapis

untuk menyerahkan laporan penilaian dengan waktu yang sudah ditentukan, dan koordinator melaporkan hasil penilaian tersebut. Pengarahan (*actuating*) merealisasikan hasil perencanaan dan pengorganisasian (Barnawi & M. Arifin, 2012). Berdasarkan teori tersebut unit layanan intervensi dini telah mengimplementasikan pengarahan di standar penilaian unit layanan intervensi dini.

Koordinator mengamati gaya mengajar, penguasaan materi, dan solusi terapis dalam menghadapi permasalahan. Koordinator menggerakkan terapis untuk cerdas, cerdik, dan harus kuat hal tersebut diutarakan kepada terapis-terapis di unit layanan intervensi dini.

Dalam unit layanan intervensi dini, koordinator sangat berperan penting pada standar kerja terapis dalam supervisi program dan kelas. sesuai dengan pendapat Wijaya (2008) mengatakan bahwa mutu sekolah meningkat ketika guru memiliki keterampilan akademik yang tinggi, memiliki beberapa tahun pengalaman mengajar. Berdasarkan pernyataan tersebut, manajemen pendidikan pada standar pendidikan dan tenaga kependidikan di unit layanan intervensi dini telah mempersiapkan tenaga pendidik yang memiliki kualifikasi pendidikan sesuai dengan bidang pekerjaannya di unit layanan intervensi dini

Implementasi manajemen pendidikan pada sarana dan prasarana di unit layanan intervensi dini melalui perencanaan dengan penentuan sarana dan prasarana kemudian pengadaan sarana dan prasarana dengan penerimaan hibah atau bantuan dari pemerintah dan sumbangan orang tua. Pada dasarnya sesuai dengan pendapat Darmastuti (2014) Perencanaan dan pengadaan adalah kegiatan untuk menghadirkan sarana dan prasarana dalam rangka menunjang pelaksanaan tugas-tugas yang harus dilakukan oleh sekolah.

Koordinator unit layanan intervensi dini memberikan suatu kewajiban agar terapis mampu berinovasi dan berkreasi terhadap sarana prasarana yang tersedia dan bertanggung jawab atas sarana prasarana yang telah tersedia. Wati (2014) mengatakan bahwa sarana dan prasarana pendidikan dalam pembelajaran memiliki fungsi sebagai alat bantu untuk menjelaskan pesan yang disampaikan oleh guru. Sarana dan prasarana pendidikan juga berfungsi sebagai alat pembelajaran individual di mana kedudukan sarana dan prasarana pendidikan sepenuhnya melayani kebutuhan belajar siswa.

Berdasarkan pernyataan tersebut, sama halnya dengan manajemen pendidikan pada standar sarana dan prasarana unit layanan intervensi dini telah menentukan dan mengadakan sarana prasarana yang sebagai alat bantu dalam layanan yang diberikan sehingga terapis diwajibkan untuk berinovasi dan berkreasi terhadap sarana prasarana yang ada.

Standar pengelolaan merupakan serangkaian tugas dan tanggung jawab koordinator dan terapis dan

perencanaan yang dilakukan melalui rapat besar dan rapat koordinasi yang setiap pertiga bulan dilakukan dalam membahas penempatan terapis, sarana prasarana yang digunakan, dan planning matrik. Koordinator unit layanan intervensi dini adalah seorang pemimpin yang berada ditengah-tengah bawahannya yang dapat memberikan bimbingan, instruksi, nasihat, dan koreksi.

Dalam pengelolaan unit layanan intervensi dini koordinator mengawasi sistem kerja terapis kemudian dipertanggung jawabkan program kerjanya selama satu minggu kepada Kepala UPT Layanan Pendidikan ABK. Hal ini sebagaimana yang dikatakan Kusuma (2006) bahwa pemimpin yang bermutu mempengaruhi laju gerak organisasi. Pimpinan harus mengambil inisiatif. Setiap respon organisasi pendidikan terhadap suatu perubahan ditentukan oleh pola kepemimpinan yang dijalankan.

Berdasarkan pernyataan tersebut, manajemen pendidikan pada standar pengelolaan di unit layanan intervensi dini memiliki koordinator sebagai pemimpin unit layanan intervensi dini yang bertanggung jawab tugas dan tanggung jawabnya kepada kepala UPT Layanan Pendidikan ABK.

Implementasi manajemen pendidikan pembiayaan tidak dilaksanakan karena pembiayaan dilakukan secara umum oleh pihak sarana prasarana dan Kepala UPT Layanan Pendidikan ABK.

Kusuma (2006) mengatakan bahwa aspek pembiayaan sangatlah menentukan kelangsungan dari suatu lembaga pendidikan. Namun manajemen pendidikan pada standar pembiayaan di unit layanan intervensi dini tidak dilakukan pembiayaan hanya dilakukan secara umum oleh pihak sarana prasarana dan kepala UPT Layanan Pendidikan ABK.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Implementasi manajemen pendidikan layanan autistik di UPT Layanan Pendidikan ABK telah diimplementasikan dengan baik pada masing-masing standar pendidikan nasional melalui fungsi perencanaan menentukan program, pengorganisasian dalam penyusunan organisasi dan tugas tanggung jawab yang telah diberlakukan pada unit layanan intervensi dini, pengarahan oleh koordinator unit layanan intervensi dini melalui motivasi, pengarahan, instruksi. Pengawasan terapis, koordinator kemudian kepala UPT Layanan Pendidikan ABK dalam mencapai tujuan lembaga.

### Saran

Implementasi manajemen pendidikan layanan autistik di UPT Pendidikan ABK sangat bagus dan dapat meningkatkan kemampuan anak dalam kompetensi lulusan. Dalam perencanaan yang dilakukan unit layanan intervensi dini sebaiknya perlu menghadirkan tenaga ahli atau dosen PLB agar menambah pengetahuan seputar manajemen pendidikan layanan autistik

## DAFTAR PUSTAKA

- Barnawi & Arifin, M. (2012). Manajemen sarana dan prasarana sekolah. *Jogjakarta: Ar-Ruzz Media*.
- Darmastuti, H. (2014). Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran pada Jurusan Teknik Komputer dan Informatika di SMK Negeri 2 Surabaya. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 3(3).
- Kurniadin, D. & Machali, I. (2012). *Manajemen Pendidikan, Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kusuma, I. H. (2006). Manajemen Pendidikan di Era Reformasi. *Jurnal Pendidikan Penabur*, 5(6), 76-86.
- Muhaimin, M. A. (2015). *Manajemen Pendidikan (Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah)*. Prenada Media.
- Mohammad, U. K., Abdullah, N., Satari, N. & Toran, H., (2017). *Penggunaan Strategi Visual Dalam Pengajaran Urus Diri Untuk Murid Yang Mengalami Autisme*. Dalam Mohammad, Sopingi, Ahmad Samawi, dan Arif Fathoni (Ed.). *Proceeding Icsar* (hlm 141). Malang: State University of Malang
- Moleong, L.,J, (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013. *Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, cv
- Wati, E. (2014). Manajemen Pendidikan Inklusi di Sekolah Dasar Negeri 32 Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 14(2).
- Wijaya, D. (2008). Implementasi Manajemen Mutu Terpadu dalam Penyelenggaraan Pendidikan di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Penabur*, 10, 84-94.